

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Armada perkapalan yang semakin maju dari waktu ke waktu ternyata juga membawa permasalahan baru, sama seperti semua jenis kemajuan teknologi mengakibatkan efek samping, termasuk dengan meningkatnya jumlah armada perkapalan.

Setelah pengoperasian kapal-kapal ternyata membawa permasalahan baru, fenomena pencemaran minyak mulai muncul. Maka dibutuhkan peraturan-peraturan yang mengatur pencegahan dan pembatasan hal-hal yang berkaitan dengan tumpahan minyak.

Setelah terbentuk *International Maritime Organization (IMO)* dalam badan *United Nation (PBB)* pada tahun 1998, usaha membuat peraturan-peraturan itu muncul tetapi masih ditentang banyak pihak. Tahun 1959 di Inggris lahir "*oil pollution convention*" untuk mencegah pembuangan campuran minyak dari pengoperasian kapal tanker dan kamar mesin kapal lainnya, diamanemen tahun 1962 dan 1969. Jadi, sebelum tahun 1970 pengaturan permasalahan "*marine pollution*" baru pada tingkat prosedur pengoperasian.

Baru kemudian kita disadarkan tentang pentingnya memikirkan bersama pencegahan pencemaran, dengan adanya pencemaran besar SS. Torey Cayon tahun 1967 setelah diadakan sidang "*International Conference on Marine Pollution*" dan lahirlah "*International Conference for the Prevention of oil pollution from ship's*" (dikenal dengan MARPOL) tahun 1973 dan disempurnakan dengan *Tanker Safety and Pollution Prevention (TSPP)* dan dikenal dengan Marpol 1973/1974, yang sampai saat ini masih menjadi peraturan terbesar dibidangnya.

Polusi karena minyak secara umum terjadi disebabkan oleh :

1. Tumpahan minyak akibat kecelakaan

Tumpahan akibat kecelakaan di artikan sebagai tumpahan minyak akibat dari kerusakan pada ruang-ruang muatan atau muatan yang melimpah keluar kapal meskipun jumlah yang tertumpah biasanya besar dan dampaknya terhadap lingkungan juga besar, tapi relatif jarang terjadi.

2. Tumpahan minyak akibat operasional

Tumpahan minyak yang diakibatkan operasional kapal terjadi karena adanya aktivitas rutin suatu instalasi seperti pencucian tanki-tanki muatan dan pipa-pipa saluran, pembuangan tolak bara (ballast) atau residu-residu lainnya serta bilge dari ruang pompa-pompa muatan. Meskipun pada umumnya tumpahan minyak yang diakibatkan oleh operasional kapal relatif kecil, namun lebih sering terjadi.

3. Tumpahan minyak akibat faktor alam

Tumpahan minyak yang diakibatkan faktor alam terjadi karena pengaruh dari keadaan alam seperti gempa, hal ini memang merupakan hukum alam akan tetapi dampak yang terjadi besar juga terhadap pencemaran lingkungan.

Dikarenakan jumlah armada yang dari waktu ke waktu semakin bertambah banyak maka otomatis tingkat pencemaran akan meningkat baik minyak yang tertumpah tersebut dalam jumlah besar maupun sedikit, sehingga pencemaran yang terjadi akan dapat membahayakan lingkungan.

Selama penulis melakukan penelitian di atas kapal MT. BINTANG EMAS HSB-6 milik perusahaan pelayaran PT. HENGTAT SAMUDRA BAHARI. menemukan adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pencemaran oleh kegiatan operasional kapal.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis ingin mengangkat fenomena tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul : “IMPLEMENTASI ANNEX I MARPOL 1973/1978 DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PENCEGAHAN TERHADAP TUMPAHAN MINYAK DI MT. BINTANG EMAS HSB-6”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang timbul disini terjadi selama kegiatan operasional kapal, yang tentu sebagai operatornya adalah Kru.

MT. BINTANG EMAS HSB-6. Sehingga pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan tumpahan minyak di atas kapal?
2. Mengapa penanganan tumpahan minyak pada saat kegiatan operasional di atas kapal MT. BINTANG EMAS HSB-6 tidak optimal ?
3. Bagaimana upaya penanggulangan pencegahan tumpahan minyak yang seharusnya diterapkan di atas kapal MT. BINTANG EMAS HSB-6 ?
4. Kerugian apa saja yang di timbulkan jika terjadi tumpahan minyak?

1.3 Tujuan dan kegunaan penulisan

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan ketentuan ketentuan internasional yang mengatur penanggulangan pencegahan terhadap tumpahan minyak yang di lakukan oleh kapal. Dan untuk mengetahui semua informasi tentang pencemaran laut mulai dari definisinya, sumbernya, serta bahan-bahan yang mencemari laut, dampak pencemaran laut, cara penanggulangan dan kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi perihal pencemaran laut dan kasus-kasus pencemaran laut yang pernah terjadi di Indonesia dan di dunia dan meningkatkan tingkat kesadaran bagi pelaut dalam menjaga upaya penanggulangan tumpahan minyak diatas kapal.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini.

- a. Untuk mengetahui mengapa penanggulangan tumpahan minyak pada saat kegiatan operasional di atas kapal MT. BINTANG EMAS HSB-6 tidak optimal

- b. Untuk mengetahui bagaimanakah sistem pelatihan dan penanggulangan pencegahan tumpahan minyak yang seharusnya dilakukan, sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal MT. BINTANG EMAS HSB-6

2. Kegunaan penulisan

Manfaat yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini.

- a. Bagi kapal

Untuk menambah kemampuan dan kesiapan kru kapal dalam menghadapi keadaan darurat penanganan tumpahan minyak di atas kapal, baik pada saat latihan maupun saat menghadapi keadaan yang sebenarnya.

- b. Bagi perusahaan

perusahaan itu wajib memiliki kesiapan untuk menanggulangi pencemaran di perairan, Hal itu dilakukan guna mendorong perusahaan yang memiliki eksposur risiko pencemaran di laut, seperti yang dimaksudkan dalam Peraturan Presiden No. 109 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 58 Tahun 2013, Kesiapan itu meliputi ketersediaan peralatan penanggulangan minyak dan sumber daya manusia dengan standar yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh International Maritime Organization (IMO).

- c. Bagi kampus stmart amni

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna STIMART “AMNI” Semarang, khususnya prodi Nautika.

- d. Bagi pembaca

Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini, penulis membagi dalam 5 (lima) bab. Secara deskriptif sistematis, tiap bab terdiri dari sub-sub

bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian, dilanjutkan dengan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori pencegahan pencemaran oleh minyak di kapal MT. BINTANG EMAS HSB-6, sumber-sumber pencemaran, bahan-bahan pencemaran, dan sebab-sebab terjadinya tumpahan minyak di atas kapal serta cara mencegah pencemaran, pembersihan tumpahan minyak dan peralatan operasional, dilanjutkan dengan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode pendekatan, spesifikasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, obyek penelitian, metode analisa data / obyek penelitian, metode analisa data / tahap-tahap penelitian dan metode penarikan kesimpulan, dilanjutkan dengan.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, proses penanganan tumpahan minyak di atas kapal, dan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi, dilanjutkan dengan.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi